

DUNIA-DUNIA DALAM CERPEN “RUMAH HANTU” KARYA M. DAWAM RAHARDJO

Chrisna Putri Kurniati

Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293

Pos-el: chrisnaputrikurniati@yahoo.co.id

Abstract

The object of the research is the short story of M. Dawam Rahardjo “Rumah Hantu”. The purpose of this study was to reveal the imagination worlds in “Rumah Hantu” and to add a depth of reading to literature in form of short stories. This research applies the theory of postmodernism by using postmodernism method. This study has shown the strategy of developing the zone contained in the short stories through the insertion. While the pattern of the relationship that is built between the normal doubts, paranormal, supernatural.

Keywords: *postmodernism, insertion, normal, paranormal, supernatural.*

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan objek cerita pendek “Rumah Hantu” karya M. Dawam Rahardjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dunia-dunia yang terdapat dalam cerita pendek “Rumah Hantu”. Selain itu juga menambah apresiasi pembacaan mendalam terhadap karya sastra yang berbentuk cerita pendek. Penelitian ini mengaplikasikan teori posmodernisme dengan menggunakan metode posmodernisme. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembangunan zona yang terdapat di dalam cerpen tersebut melalui penyisipan. Sedangkan pola hubungan yang terbangun yaitu keragu-raguan antara dunia normal dengan dunia paranormal, supernatural.

Katakunci: posmodernisme, penyisipan, normal, paranormal, supernatural.

naskah masuk : 24 Mei 2012

naskah diterima: 1 Juli 2012

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 20-an aliran modernisme telah dianut oleh para sastrawan Indonesia. Namun dalam perkembangan selanjutnya muncul suatu aliran yang bernama posmodernisme. Aliran postmodernisme menunjukkan sikap yang kontra terhadap aliran modernisme. Postmodernisme mengkritik aliran modernisme yang dianggap telah menyebabkan desentralisasi di bidang ekonomi dan teknologi, Dalam aliran posmodernisme penalaran diganti dengan emosi, moralitas diganti dengan relativisme, dan pikiran diganti dengan keinginan. Aliran postmodernisme menganggap tidak ada kebenaran yang

absolut sehingga semua yang ada di dunia dapat disangkal.

Posmodernisme merupakan ketertarikan besar pada suatu jarak yang luas dari rakyat karena mengarahkan perhatian kita pada perubahan, transformasi besar, memiliki tempat dalam budaya dan masyarakat kontemporer. Francois Lyotard melawan mitos legitimasi era modern (narasi besar), liberasi kemanusiaan progresif melewati sains dan gagasan bahwa filsafat dapat membangun kembali keutuhan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan valid secara universal untuk kemanusiaan (Sarup, 1993:131—132).

Aliran posmodernisme tersebut juga mempengaruhi dalam dunia sastra Indonesia, seperti puisi-puisi karya

Sutardji Calzoum Bachri dan Remy Sylado, novel *Saman* dan *Larung* karya Ayu Utami dan *Supernova* karya Dewi Lestari.

Adapun dalam penelitian ini cerita pendek karya M. Dawam Rahardjo yang berjudul "Rumah Hantu" digunakan untuk menganalisis keposmodernannya. Cerita pendek itu dimuat dalam Koran Kompas pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2006.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana dunia-dunia posmodernisme dalam cerita pendek "Rumah Hantu".

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dunia-dunia yang terdapat dalam cerita pendek "Rumah Hantu". Selain itu juga menambah apresiasi pembacaan mendalam terhadap karya sastra yang berbentuk cerita pendek.

Beberapa pandangan para ahli yang digunakan dalam analisis ini, misalnya, apa yang dikemukakan oleh McHale (1991:3—21), bahwa terjadinya perubahan dominan dari fiksi modern ke fiksi postmodern, adapun fiksi modern mengacu pada karya-karya abad ke-20 hingga tahun 1958 sedangkan fiksi postmodern mengacu pada karya-karya fiksi setelah tahun tersebut. Menurut McHale postmodern adalah suatu konstruksi yang dibangun memiliki konsistensi diri dan koherensi internal, ruang lingkup yang tidak begitu luas dan tidak begitu sempit dan produktif.

McHale mengemukakan adanya konsep dominan yang memiliki kecenderungan terdapat dalam karya fiksi yang mengatur, menentukan dan mentrans-formasikan komponen-komponen yang tampak dengan jelas. Dominan-dominan ini yang menjamin integritas struktur (1991:6—8).

McHale (1991:3—21) mengemukakan karya fiksi adalah sebuah sistem terstruktur, seperangkat

hirarkis sarana artistik yang tertata secara teratur. Karya fiksi posmodernisme bersifat ontologis yang didalamnya terkandung tanda. Ketandaan itu berkaitan dengan sifat ontologis yang merupakan ciri keposmodernan.

McHale mengemukakan tentang pandangan dunia yang mungkin yang mengacu pada logika klasik yang terdapat tiga modalitas yaitu keutamaan, kemungkinan, dan kemustahilan. Proposisi dalam fiksi diatur oleh modalitas kemungkinan yang didalamnya terjadi ketegangan keyakinan dan ketidakpercayaan. Agar dunia-dunia itu mungkin maka harus diyakini, dibayangkan, diharapkan oleh manusia. Tokoh-tokoh dalam fiksi mampu memungkinkan sikap-sikap proposisional dan memproyeksikan dunia yang mungkin (1991:6—8).

Lebih lanjut McHale mengemukakan tentang zona yaitu ruang heteropia dalam pengertian Foucault yaitu situasi ruang yang tidak lagi memiliki sintaks sehingga benda-benda sulit diidentifikasi letaknya semula. Adapun untuk membangun zona ada empat cara yaitu penjajaran, penyisipan, pelapisan dan misatribusi (1991:27).

Penelitian ini bersifat kepustakaan karena bahan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah cerita pendek "Rumah Hantu" karya M. Dawam Rahardjo. Cerita pendek itu dimuat dalam Koran Kompas pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2006.

Adapun cara kerja yang ditempuh adalah dengan menguraikan dunia-dunia yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode posmodernisme sedangkan teori yang digunakan adalah teori posmodernisme McHale, yaitu teori tentang dunia-dunia yang menjadi ciri kepostmodernan Langkah-langkah dalam penelitiannya,

yaitu pertama menetapkan objek penelitian, yaitu cerita pendek “Rumah Hantu” karya M. Dawam Rahardjo, kedua, mengumpulkan data-data yang mendukung objek penelitian, ketiga, melakukan analisis dengan menggunakan metode posmodernisme, keempat menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian.

2. Pembahasan

Di dalam cerita pendek karya M. Dawam Rahardjo yang berjudul “Rumah Hantu” terdapat satu strategi pembangunan zone yaitu penyisipan.

Strategi penyisipan merupakan pengenalan ruang asing di dalam ruang akrab atau dua area ruang yang berdekatan yang tidak ada “antara”nya.

Di dalam cerita pendek “Rumah Hantu”, strategi penyisipan itu tampak dari diciptakannya sebuah zone khayal berwujud rumah. Letak rumah dalam cerita “Rumah Hantu” jelas berada di wilayah tertentu, yaitu di sebelah pabrik PT Welco, menghadap ke barat-utara ke gunung Wilis. Deskripsi awal tentang rumah itu memang mencitrakan rumah pada umumnya. Orang akan percaya bahwa rumah itu betul-betul ada di alam nyata, seperti dalam kutipan di bawah ini.

Ketika baru saja bertugas di Pandaan, yaitu lokasi pabrik mie instant yang bermerek dagang “Mie Lezat” itu, ia tinggal di penginapan di dekat pabrik, dengan janji akan disewakan sebuah rumah dinas. Tetapi ketika tinggal di penginapan itu, ia melihat sebuah rumah besar yang berarsitektur colonial Belanda. Rumah besar itu terletak di sebelah pabrik, menghadap ke Barat-Utara ke Gunung Wilis, yang di pagarnya dipasang tulisan “Dijual atau disewakan” Ternyata rumah itu adalah milik salag seorang anggota

direksi Welco yang berasal dari Surabaya (RH:2006).

Akan tetapi, kalau diikuti lebih lanjut deskripsi tentang rumah itu, orang akan mempertanyakan keberadaan rumah itu, rumah yang besar dengan gaya arsitektur Kolonial Belanda yang begitu indah dan menandakan adanya selera seni yang tinggi. Bangunan yang terlihat begitu megahnya, mencerminkan rumah itu dulunya pasti ditempati oleh orang dari golongan masyarakat kelas elit, akan tetapi rumah yang begitu bagus dengan nilai arsitektur yang sangat tinggi itu dijual dengan harga murah tidak ada orang yang berminat untuk membelinya bahkan disewakan dengan harga yang sangat murah pun tetap tidak ada orang yang mau menyewakan, seperti kutipan di bawah ini.

Tapi walaupun banyak yang tidak percaya pada hantu, nyatanya tak ada orang yang berminat membeli atau menyewa rumah itu, takut,” lanjutnya. “Padahal rumah itu dijual sangat murah (RH:2006).

Deskripsi selanjutnya tentang rumah itu membuat orang takut dan timbul perasaan ngeri untuk tinggal ataupun menempati rumah itu. Cerita tentang rumah itu menjadi rumah yang membuat orang takut dan ngeri bermula dari keluarga direktur PT Welco yang terdahulu, mempunyai minat dan ketertarikan untuk tinggal di rumah itu, akan tetapi pada waktu keluarga tersebut sedang melihat kondisi rumah itu dari dalam, mereka dikejutkan dengan teriakan anak laki-lakinya yang melihat hantu di dalam rumah itu, dari sinilah berkembang cerita bahwa rumah yang bagus dengan arsitektur gaya kolonial Belanda itu ternyata berhantu, seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Pernah keluarga direktur yang dulu datang dan ingin mencoba tinggal di rumah itu, karena tertarik seperti Mas.”

“Lalu bagaimana?” Tanya Djoko.

“Anak istrinya masuk mengamati rumah itu ke dalam. Tapi tiba-tiba anak lelakinya yang kira-kira berumur sepuluh tahun, lari terbirit-birit keluar dan di luar ia berteriak sambil menuding rumah itu: “Rumah Hantu”. Semua orang yang ikut mengantar terkejut benar, ikut ngeri melihat rumah yang tampak sangar itu. Sejak itu semua orang pabrik di sini menyebutnya Rumah Hantu,” jelas Wahyono, manager personalia itu (RH:2006).

Lebih lanjut deskripsi rumah besar yang membuat orang yang mencoba untuk tinggal di sana, ternyata lari ketakutan. Cerita bermula dari salah seorang manager keuangan PT Welco yang bernama Rudi mencoba menginap di rumah itu, namun di tengah malam ia dikejutkan oleh datangnya sesosok orang Belanda tinggi kurus yang berdiri di depan kamarnya dan tersenyum menye-ringai, kemudian manager itupun lari terbirit-birit dan tidur di kantor pabrik PT Welco ditemani oleh satpam pabrik tersebut, seperti kutipan di bawah ini.

“Oya. Pak Djoko. Salah seorang manager keuangan kita dulu memang pernah mencoba menginap di rumah itu. Ternyata seorang hantu menampakkan diri kepadanya di waktu tidur.”

“Hantunya seperti apa?” Tanya Djoko.

“Katanya, seorang Belanda tinggi kurus. Ia hanya menampakkan diri di depan pintu kamar. Saking kagetnya, Pak Rudi bulu romanya berdiri sehingga terbangun dan langsung lari dari rumah itu malam-malam dan tidur di kantornya di pabrik, sebab

rumahnya agak jauh. Di pabrik pun ia minta ditemani Satpam tidur hingga pagi. “Keterangan itu tak bisa dicek langsung kepada Pak Rudi, karena ia termasuk orang yang diberhentikan sebagai manager keuangan (RH:2006).

Djoko Santoso direktur PT Welco pun terpukau mendengarkan cerita tentang rumah besar itu. Gambaran tentang rumah besar yang bergaya arsitektur Kolonial Belanda yang semula menunjuk pada ruang mengalami pergeseran ke pengalaman mistis tentang rumah itu. Citra tentang rumah itu bukan lagi ruang dalam dunia normal, akan tetapi ruang dalam dunia paranormal. Rumah yang dalam dunia normal berfungsi sebagai tempat tinggal manusia bersama keluarganya untuk tempat berteduh dari panas, hujan, tempat beristirahat. Rumah yang telah bergeser ke dunia paranormal, berfungsi sebagai tempat bersemayamnya para makhluk halus sebangsa jin, setan ataupun hantu. Dunia normal yang masuk akal atau rasional bergeser ke dunia paranormal yang irasional dan tidak masuk akal.

Analisis selanjutnya tentang hubungan yang bisa terbangun antara cerita pendek “Rumah Hantu” sebagai fiksi postmodern. Dalam cerita pendek “Rumah Hantu” siaran pers melalui koran ibu kota ataupun daerah yang memberitakan tentang aliran Salamullah sebagai aliran sesat dan menyesatkan. Dalam cerita tersebut aliran Salamullah dalam menjalankan segala aktivitasnya berpusat di rumah besar tempat Djoko Santosa direktur perusahaan PT Welco tinggal bersama keluarganya. Aliran ini beranggotakan para penganut dari agama dan kepercayaan apa saja. Aliran ini bersumber pada Islam akan tetapi ajarannya bertentangan dengan ajaran

Islam. Berperannya media massa menyebabkan berita itu berkembang ke masyarakat luas sangat cepat sehingga menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat dengan keberadaan aliran tersebut, terlebih lagi bagi kalangan para tokoh agama. Mereka melakukan penolakan terhadap aliran Salamullah melalui dakwah akbar dan khotbah-khotbah pada hari jumat, seperti dalam kutipan di bawah ini.

Mereka mengaku merasa resah, apalagi setelah membaca dari berbagai Koran Ibu Kota maupun daerah bahwa Salamullah dinilai sebuah aliran sesat dan menyesatkan. Sebagian dukun juga ikut marah karena dituduh syirik, ada pula dukun asal Madura yang mengancam akan menyantet pengikut Salamullah.

Dari situlah sekelompok umat di bawah pengaruh pesantren-pesantren itu melakukan kampanye penolakan Salamullah lewat khotbah-khotbah Jumat. Sebuah pesantren yang tergolong besar malahan menyelenggarakan Dakwah Akbar yang menolak kehadiran Salamullah (RH:2006).

Analisis selanjutnya pada pola hubungan yang terbangun yaitu keragu-raguan antara dunia normal dengan dunia paranormal, dunia supernatural dalam cerita Rumah Hantu terdapat peristiwa supernatural yaitu Rudi salah seorang manager keuangan PT Welco yang sedang tidur di rumah besar, rumah yang sudah terkenal di masyarakat sebagai rumah berhantu, dibangunkan dari tidurnya dan muncullah penampakan seso-sok orang Belanda tinggi kurus di depan kamar tidurnya sedang tersenyum me-nyeringai, seperti kutipan di bawah ini.

“Oya. Pak Djoko. Salah seorang manager keuangan kita dulu

memang pernah mencoba menginap di rumah itu. Ternyata seorang hantu menampakkan diri kepadanya di waktu tidur.”

“Hantunya seperti apa?” Tanya Djoko.

“Katanya, seorang Belanda tinggi kurus. Ia hanya menampakkan diri di depan pintu kamar. Saking kagetnya, Pak Rudi bulu romanya berdiri sehingga terbangun dan langsung lari dari rumah itu malam-malam dan tidur di kantornya di pabrik, sebab rumahnya agak jauh. Di pabrik pun ia minta ditemani Satpam tidur hingga pagi. “Keterangan itu tak bisa dicek langsung kepada Pak Rudi, karena ia termasuk orang yang diberhentikan sebagai manager keuangan (RH:2006).

Kutipan di atas menunjukkan terdapatnya keragu-raguan antara yang natural, normal dengan supernatural. Dunia supernatural yang terdapat dalam cerita tersebut sebagai sebuah peristiwa yang sangat luar biasa dan tampak sebagai serangan yang menimbulkan ketakutan pada dunia normal.

Keragu-raguan antara dunia normal dengan dunia supernatural juga terjadi pada peristiwa anak laki-laki direktur PT Welco yang sedang melihat keadaan rumah yang akan mereka tempati, tiba-tiba anak itu menjerit dan lari ketakutan keluar dari rumah itu sambil berteriak bahwa rumah itu berhantu karena anak itu melihat adanya penampakan dari hantu tersebut, seperti kutipan di bawah ini.

“Anak istrinya masuk mengamati rumah itu ke dalam. Tapi tiba-tiba anak lelakinya yang kira-kira berumur sepuluh tahun, lari terbirit-birit keluar dan di luar ia berteriak sambil menuding rumah itu: rumah hantu. Semua orang yang ikut mengantar terkejut benar,

ikut ngeri melihat rumah yang tampak sangar itu. Sejak itu semua orang pabrik di sini menyebutnya rumah hantu,” jelas Wahyono, manager personalia itu (RH:2006).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa peristiwa yang luar biasa yang dialami oleh anak tersebut sebagai suatu peristiwa munculnya makhluk halus yang diyakini sebagai penghuni rumah itu yang berasal dari dunia supernatural, yang kemunculannya mendadak sehingga tampak sebagai serangan terhadap dunia normal sehingga menimbulkan ketakutan yang luar biasa.

Selanjutnya kebiasaan fantastik yang terdapat cerita pendek “Rumah Hantu” adalah yang tidak biasa kalau diukur dari sisi luar fantastik itu sendiri. Peristiwa-peristiwa normal sehari-hari masih lebih biasa daripada yang paranormal. Kebiasaan yang dilakukan oleh Djoko Santosa untuk salat dalam rangka menjalin komunikasi dengan dunia supernatural. Dalam salat itu ia ingin meminta petunjuk dari malaikat Jibril alaihissalam tentang keberadaan rumah berhantu itu, Djoko sebagai pengikut aliran Salamullah mengklaim dirinya bisa berkomunikasi langsung dengan malaikat Jibril dan malaikat itu akan memberikan petunjuk kepadanya dengan terlebih dahulu melakukan shalat sebagai ritual pendahulunya. Dari hasil komunikasi dengan malaikat Jibril itu Djoko mendapatkan petunjuk bahwa rumah itu memang ada hantunya, akan tetapi hantu itu tidak mengganggu keberadaan manusia jika manusia yang tinggal di rumah itu punya iman. Hantu yang tinggal di dalam rumah itu tidak akan mengganggu manusia apabila manusia selalu menjaga perilaku dan sikapnya agar selalu berada dalam kesucian, bahkan hantu itu akan selalu menjaga manusia apabila dalam kehidupannya manusia selalu dalam

kesucian tersebut, itulah petunjuk yang diperoleh Djoko dari hasil komunikasi langsungnya dengan malaikat Jibril, seperti kutipan di bawah ini

“Wah, saya tidak takut pada hantu, kok, walaupun kami penganut Salamullah percaya bahwa hantu itu memang ada, dan mungkin saja rumah itu ada hantunya.”

“Begini. Saya mau shalat dulu di rumah itu. Saya mau minta petunjuk malaikat Jibril,” kata Djoko. Wahyono hanya bengong mendengar kata Djoko menyebut malaikat Jibril itu. Djoko mengetahui keterkejutan itu menjelaskan kepada Wahyono bahwa penganut Salamullah percaya bisa berkomunikasi dengan malaikat Jibril yang merupakan Roh Kudus. Atas kehendak Allah, malaikat Jibril bisa memberi petunjuk kepada manusia, diminta atau tidak. Kami biasanya menyebutnya, disapa oleh malaikat Jibril alaihissalam. Sapaan itu bisa berupa petunjuk atau peringatan, terutama jika kita berbuat salah atau dosa (RH:2006).

Kebiasaan yang dilakukan Djoko untuk mengadakan kontak dengan dunia supernatural, dalam hal ini malaikat Jibril, dilakukan oleh Djoko dalam rangka meminta petunjuk terhadap masalah yang tengah ia hadapi. Diharapkan dengan petunjuk yang dia peroleh itu, ia mendapatkan pemecahan dari masalah yang dia hadapi. Hubungan komunikasi dengan malaikat Jibril sebagai wakil dari dunia supernatural terjadi sudah begitu lama sejak Djoko memutuskan diri untuk bergabung dengan komunitas Salamullah. Hal itu tampak dalam cerita, Djoko membangun komunikasi dengan malaikat Jibril dengan terlebih dahulu melakukan salat, untuk meminta petunjuk tentang rumah

besar sebelum dirinya memutuskan untuk tinggal di rumah itu bersama keluarganya. Di sini terlihat adanya hubungan yang begitu dekat ataupun erat antara Djoko dengan dunia supernatural yang diwakili malaikat Jibril, dan dari hubungan itu terlihat juga terjadinya hubungan yang sangat harmonis antara dirinya yang hidup di dunia nyata dengan malaikat Jibril yang berada di dunia supernatural.

Kebiasaan yang fantastik tersebut menimbulkan perlawanan. Perlawanan dalam cerita pendek itu tampak pada cerita munculnya fenomena rumah berhantu, rumah besar yang dihuni oleh makhluk halus yang berujud seorang Belanda kurus tinggi yang dalam penampakkannya hantu itu selalu senyum menyeringai menakutkan. Keberadaan hantu itu membuat orang takut dan tidak berminat untuk membeli ataupun menyewa rumah besar itu. Namun dalam kepercayaan yang diyakini oleh Djoko sang tokoh cerita bahwa hantu tidak akan mengganggu manusia apabila manusia itu beriman. Maka alasan Djoko untuk tidak takut terhadap hantu ataupun makhluk halus lain yang seringkali mengganggu kehidupan manusia, mencoba dijelaskan dengan akal sehat ataupun dengan rasional yaitu dia (Djoko) sebagai direktur yang bekerja di PT Welco ditanamkan dalam dirinya untuk senantiasa berbuat jujur dan bersih, dengan perilaku yang demikian itu diharapkan dia hidup dalam kesucian dengan demikian hantu ataupun makhluk halus tidak akan mengganggu dirinya karena dirinya adalah orang yang beriman, seperti kutipan di bawah ini.

Merasa diri beriman dan berusaha berkehidupan suci ia sendiri dikenal di kalangan PT Welco sebagai pegawai yang sangat jujur dan bersih-dengan tegarnya

akhirnya Djoko memutuskan menempati rumah itu setelah direnovasi (RH:2006).

Dengan peringatan itu, maka setiap orang anggota rombongan dakwah terus-menerus berusaha menjaga perilaku dan sikap hatinya agar selalu diliputi kesucian. Djoko sendiri, dengan meninggalkan rumah besar itu sekeluarga, juga justru merasa dijaga oleh rumah itu. Sebab jika ia bekerja tidak jujur sebagai direktur, ia akan menjadi mempan oleh gangguan hantu (RH:2006).

Perlawanan lainnya tampak dalam cerita itu bahwa masyarakat ataupun karyawan di pabrik tempat Djoko bekerja yang sangat takut dengan keberadaan rumah hantu di sebelah pabrik, akhirnya mengadakan perlawanan terhadap dunia supernatural, dunia paranormal dengan penjelasan yang sangat rasional yaitu Djoko dan keluarganya yang tinggal di rumah berhantu itu tidak diganggu oleh hantu tersebut seperti yang dialami oleh Rudi dan anak direktur PT Welco sebelum Djoko, karena Djoko sebagai direktur yang telah bekerja secara jujur dan bersih, bahkan Djoko mampu mengungkap terjadinya korupsi di PT Welco. Dengan penjelasan secara rasional bahwa kejujuran dan kebersihan hati akan membebaskan manusia dari gangguan makhluk halus yang berasal dari dunia paranormal, dunia supernatural, seperti kutipan di bawah ini.

Dengan pengalaman bahwa Djoko tidak pernah diganggu oleh hantu, maka kepercayaan para karyawan pabrik mengenai kejujurannya sangat meningkat dan menguat (RH:2006).

Perlawanan yang dilakukan oleh Djoko sendiri dengan karyawan pabrik

PT Welco dengan mengemukakan penjelasan yang sangat rasional sifatnya, menunjukkan adanya perlawanan dari dunia normal terhadap dunia paranormal, dunia supernatural, dunia samping.

Perlawanan yang berasal dari dunia paranormal, dunia supernatural terhadap dunia formal tampak pada Djoko yang bisa mengadakan komunikasi dengan malaikat Jibril dengan terlebih dahulu melakukan ritual shalat, untuk meminta petunjuk mengenai rumah yang akan ditinggali bersama keluarganya itu. Hasilnya Djoko memutuskan untuk tinggal bersama keluarganya di rumah yang telah diyakini oleh banyak orang sebagai rumah yang berhantu. Akibat Djoko tidak pernah diganggu oleh makhluk halus penghuni rumah tersebut, karena Djoko berusaha hidup dalam kesucian, bahkan makhluk itu menjaga rumah yang ia tinggali, membuat beberapa staf di pabrik PT Welco tidak dapat berbuat korupsi lagi dan manager keuangan tidak berani lagi bermain mata dengan petugas pajak, dengan demikian Djoko berhasil menurunkan beban pajak perusahaan, seperti dalam kutipan di bawah ini.

Dengan pengalaman bahwa Djoko tidak pernah diganggu oleh hantu, maka kepercayaan para karyawan pabrik mengenai kejujurannya sangat meningkat dan menguat. Namun, hal ini justru menimbulkan keresahan beberapa stafnya yang tak lagi bisa berbuat korupsi. Manager keuangannya tidak berani lagi main mata dengan petugas pajak. Ia memang berhasil menurunkan beban pajak secara mencolok (RH:2006).

Pada uraian di atas tampak bahwa orang-orang yang hidup dalam dunia normal sehari-hari. Karena Djoko, dapat

mengadakan komunikasi dengan malaikat Jibril yang berasal dari dunia paranormal, dunia supernatural yang telah memberikan petunjuk pada Djoko supaya dia dan keluarganya tidak diganggu oleh makhluk halus penghuni rumah besar itu dengan cara hidup dalam kesucian, maka terjadilah perlawanan antara dunia paranormal, dunia supernatural terhadap dunia normal, yang menyebabkan orang-orang di lingkungan tempat Djoko bekerja tidak berani melaku-kan korupsi lagi ataupun kejahatan lain yang selama ini selalu mereka lakukan.

Analisis selanjutnya pada dari “dunia” ke dunia. Dalam cerita pendek “Rumah Hantu” tampak pada pengalaman kesucian Djoko Santoso. Djoko Santoso yang menjalankan hidup dalam kesucian dalam arti jujur dan bersih dalam segala tindakan dan perilakunya, yang diharapkan akan mempertebal keimanannya dan menjauhkan diri dari godaan makhluk halus, malahan membuatnya Djoko terasing dari lingkungannya. Orang-orang di lingkungan tempat Djoko bekerja tidak senang dengan kesucian yang tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya karena dianggap menghalangi dan sebagai perintang utama untuk mereka melakukan tindak kejahatan. Kemudian mereka berusaha untuk mendongkel kedudukan Djoko sebagai direktur PT Welco. Pandangan hidup yang tercermin dalam sikap hidup Djoko tentang kesucian dianggap berbahaya bagi kelanggengan kejahatan yang mereka lakukan. Kesucian sebagai pandangan hidup Djoko memunculkan terjadinya konfrontasi antara dirinya dengan lingkungan sosialnya yang memunculkan terisolasi dirinya dengan lingkungan kerjanya, seperti kutipan di bawah ini.

Tuntutan pemecatan terhadap Djoko Santoso itu kemudian disampaikan kepada pimpinan induk perusahaan di Jakarta, dengan mengutus beberapa staf yang rupanya tidak suka dengan kepemimpinan Djoko Santoso, justru karena kejujurannya. Paling tidak mereka itu adalah orang-orang yang punya maksud menyingkirkan Djoko Santoso (RH:2006).

Analisis selanjutnya fantastik yang dipindahkan tampak pada pengalaman Rudi seorang manager keuangan yang sedang tidur di rumah berhantu tersebut, tiba-tiba bulu romanya berdiri dan di depan kamar tempat dia tidur berdiri sesosok orang Belanda tinggi kurus dengan senyum menyeringai. Bulu roma yang berdiri dapat dikatakan sebagai pertanda datangnya makhluk halus menampakkan diri pada manusia. Hal ini berbeda dengan bulu roma yang berdiri karena manusia sedang berada di tempat yang berhawa dingin, dimensi ini menunjukkan dimensi dunia normal. Dengan demikian, dimensi bulu roma yang berdiri adalah paranormal, supernatural, seperti kutipan di bawah ini.

“Oya. Pak Djoko. Salah seorang manager keuangan kita dulu memang pernah mencoba menginap di rumah itu. Ternyata seorang hantu menampakkan diri kepadanya di waktu tidur.”

“Hantunya seperti apa?” Tanya Djoko.

“Katanya, seorang Belanda tinggi kurus. Ia hanya menampakkan diri di depan pintu kamar. Saking kagetnya, Pak Rudi bulu romanya berdiri sehingga terbangun dan langsung lari dari rumah itu malam-malam dan tidur di kantornya di pabrik, sebab rumahnya agak jauh. Di pabrik pun ia minta ditemani Satpam tidur hingga pagi.

“Keterangan itu tak bisa dicek langsung kepada Pak Rudi, karena ia termasuk orang yang diberhentikan sebagai manager keuangan (RH:2006).

Kutipan di atas menunjukkan bulu roma dalam dunia normal adalah bulu roma yang tumbuh di badan manusia berdiri sebagai reaksi tubuh terhadap cuaca ataupun iklim udara yang dingin, sedangkan bulu roma yang berdiri dalam dunia paranormal, supernatural sebagai pertanda datangnya makhluk dari dunia lain dan akan menampakkan ataupun mendekati manusia.

Analisis selanjutnya tentang kehistorisposmodernan cerita pendek Rumah Hantu, sebagai hubungan saling interpenetrasi antara dunia nyata – realitas historis–dengan dunia fiksi. Tokoh-tokoh dalam cerita pendek yang digolongkan sebagai tokoh yang bersifat imajinatif dan menjadi pelaku cerita yaitu Djoko Santoso, Wahyono, para kyai atau tokoh agama Islam, sedangkan tokoh yang ada dalam dunia nyata yang kehadirannya diceritakan oleh tokoh imajinatif yaitu bunda Lia, dan yang terakhir tokoh imajinatif yang tidak menjadi pelaku cerita dan kehadirannya diceritakan oleh tokoh imajinatif yaitu Rudi, direktur PT Welco sebelum Djoko, istri direktur PT Welco sebelum Djoko, anak laki-laki direktur PT Welco sebelum Djoko, Satpam, Staf keuangan, Pimpinan PT Welco.

Dalam cerita pendek “Rumah Hantu” yaitu mengintegrasikan sejarah dan fantasi. Kehistorisan berkaitan dengan tokoh-tokoh historis. Dalam cerita pendek tersebut, fantasi historis itu tampak dalam hubungan antara Djoko Santoso yang berasal dari Kabupaten Sukoharjo, dekat kota Solo adalah seorang profesional lulusan Fakultas Ekonomi UGM. Ia adalah pengikut aliran kebatinan yang berna ma

pangestu, aliran kebatinan ini berpusat di Solo, akan tetapi ia kemudian masuk dalam komunitas Salamullah, sebuah komunitas yang ajarannya bersumber pada ajaran Islam, akan tetapi anggota komunitas ini bisa orang dari berbagai agama, seperti Kristen, Katholik, Budha, Hindu atau Konghucu bahkan suster-suster dan pastor-pastor Katholik pun menjadi anggotanya. Komunitas ini dipimpin oleh Lia Aminuddin, seperti kutipan di bawah ini.

Djoko Santoso adalah seorang profesional lulusan Fakultas Ekonomi UGM. Ia adalah pengikut aliran keagamaan yang disebut Komunitas Salamullah, yang walaupun ajarannya terutama bersumber pada Islam, tetapi anggota komunitas ini bisa orang dari berbagai agama, seperti Kristen, Katolik, Budha, Hindu atau Konghucu. Beberapa pengikut aliran yang didirikan oleh Ibu Lia Aminuddin ini bahkan adalah suster-suster dan pastor-pastor Katolik. Tapi Mas Djoko, demikian panggilan akrabnya, sebelum masuk komunitas ini, bukanlah seorang Muslim melainkan pengikut aliran kebatinan Jawa yang bernama Pangestu (RH:2006).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Djoko Santoso adalah tokoh imajinatif, sedangkan Ibu Lia Aminuddin adalah tokoh yang ada dalam realitas histories karena yang diacu olehnya pernah ada dalam ruang dan waktu tertentu. Sekitar tahun 1998—2004 di Indonesia memang muncul komunitas Salamullah yang dipimpin oleh Lia Aminuddin dan memang dalam realitasnya anggota komunitas itu berasal dari berbagai pemeluk agama yang ada di Indonesia. Dan para pengikut komunitas ini tetap

menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing yang harus dilakukan dengan taat. Namun akhirnya pemerintah Indonesia melarang komunitas ini untuk tetap eksis di Indonesia, karena keberadaan komunitas ini sangat meresahkan di kalangan umat beragama di Indonesia. Dan ajaran Salamullah dinilai sebagai ajaran yang sesat dan menyesatkan, maka pemerintah segera dengan tegas melarang dan menghentikan kegiatan komunitas tersebut, sedangkan Lia Aminuddin selaku pimpinan komunitas tersebut diharuskan mempertanggungjawabkan perbuatannya pada pihak berwajib karena perbuatannya telah menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Maka di sini jelaslah bahwa dalam cerita pendek Rumah Hantu terdapat strategi fantasi historis, mengintegrasikan kehistorisan Lia Aminuddin sebagai pemimpin komunitas Salamullah dan Djoko Santoso yang fantastis.

3. Penutup

Strategi pembangunan zone dalam cerita pendek “Rumah Hantu” yaitu penyisipan diciptakannya sebuah zone khayal berwujud rumah. Citra tentang rumah itu bukan lagi ruang dalam dunia normal, akan tetapi ruang dalam dunia paranormal.

Pola hubungan yang terbangun yaitu keragu-raguan antara dunia normal dengan dunia paranormal, dunia supernatural dalam cerita “Rumah Hantu” terdapat peristiwa supernatural. Dunia supernatural yang terdapat dalam cerita tersebut sebagai sebuah peristiwa yang sangat luar biasa.

Daftar Pustaka

Faruk. 2001. *Beyond Imagination Sastra Mutakhir dan Ideologi*, Yogyakarta: Gama Media.

- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Bandung: Jalasutra.
- Rahardjo, M Dawam.2006. "Rumah Hantu", *Kompas*, Minggu, 11 Juni.
- Sarup, Madan. 2003. *Post-Structuralism and Postmodernism Sebuah Pengantar Kritis*, Yogyakarta: Jendela.
- Sugiharto, I Bambang. 1996. *Posmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.